

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA
KELAS IV SDN 1 LANOSANGIA**

Neliati^{1,a)}, La Rabani²

¹Alumni Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Halu Oleo,
Jl. H.E.A. Mokodompit Kendari 93232, Indonesia

²Dosen FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kendari 93232,
Indonesia

^{a)}e-mail: neliatipgsd@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan, siswa kelas IV SDN 1 Lanosangia Kabupaten Buton Utara melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif. Hasil yang diperoleh adalah keterampilan menulis karangan pada siklus I yaitu nilai rata-rata 72 dengan persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 70 %, pada siklus II nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 82 %. Aktivitas mengajar guru siklus I mencapai 69 %, siklus II mencapai 92 % sedangkan aktivitas belajar siswa siklus I mencapai 66%, siklus II mencapai 91%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS, Keterampilan Menulis Karangan

**APPLICATION OF TPS LEARNING MODELS TO IMPROVE WRITING SKILLS IN
STUDENTS CLASS IV SDN 1 LANOSANGIA**

ABSTRACT

This research inten to increase skill writes composition, student brazes IV SDN 1 Lanosangia buton's regency north via learning model implement cooperative think-pair-share. Model's type that is utilized in this research is model kooperatif's learning.acquired result is skill write composition on cycle two average 72 by ala thoroughness percentages clasical reaches 70%. On cycle two average values 80 by ala thoroughness percentages classical 82%. Activity teaches to learn cycle one up to 69%, cycle two up to 92% meanwhile student studying activities cycle one ut to 66%, cycle two up to 91%.

Keywords: Implement Kooperatif Learning Think-Pair-Share, Writing skill composition

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi awal kondisi riil yang ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Lanosangia, pembelajaran bahasa Indonesia. Guru tidak melakukan berbagai kreativitas seperti mengelompokkan siswa untuk mengerjakan sesuatu permasalahan yang diberikan, menyebabkan siswa kurang aktif sehingga hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi menulis karangan masih rendah. Hal ini dapat dinilai dari rata-rata keterampilan menulis karangan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, dari 27 siswa kelas IV SD Negeri 1 Lanosangia, hanya 17 siswa yang mencapai

ketuntasan belajar minimal yakni 62%, sedangkan 10 atau 38% siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal.

Selain itu faktor rendahnya kemampuan menulis siswa hanya menghafal konsep sebagai salah satu akibat dari ketidaktepatan guru mendukung kreatifitas menulis karangan siswa. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas penulis memutuskan untuk mengaplikasikan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sebagai cara alternatif untuk mengatasi masalah di atas. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa akan belajar dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri

atas siswa dengan kemampuan berbeda, menggunakan beragam kegiatan pembelajaran untuk membantu mereka memahami pelajaran. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya mempelajari apa yang telah diajarkan tetapi juga untuk membantu anggota kelompok lain. Slavin (2005:33) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah metode berbagai ide dimana siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajar anggota kelompoknya, begitu pula dengan hasil belajar mereka sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Lanosangia dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Lanosangia melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, dimana penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat (Wardani, 2012:1-5). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22, 25 dan, 29 Januari sampai dengan 2 februari di SD Negeri 1 Lanosangia Kabupaten Buton Utara dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Lanosangia Kabupaten Buton Utara semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Alasan memilih subyek penelitian ini karena masih ditemukan rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Lanosangia. Prosedur penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk memperoleh data kualitatif digunakan lembar observasi. Data kuantitatif diperoleh melalui

tes unjuk kerja. Data kuantitatif, yaitu berupa hasil belajar, diambil melalui tes unjuk kerja. Data kualitatif, yaitu berupa aktivitas guru dan siswa, diambil dengan menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa (keterampilan berbicara) yang digunakan setelah melaksanakan penelitian.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wa Siti (2012) dengan judul: “meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* siswa kelas V SD 1 Maligano” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.pada siklus I tingkat rata-rata 72,72 dengan ketuntasan klasikal 69,44 %. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata hasil ketuntasan siswa mencapai 80,78 dengan nilai ketuntasan klasikal 88,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 1 Maligano.

a. Nilai keterampilan mengarang murid di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NKM} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional 2004:2)

Ketuntasan belajar di tentukan dengan menggunakan rumus berikut

$$\% \text{ tuntas} = \frac{\sum f I}{n} \times 100$$

n = jumlah siswa

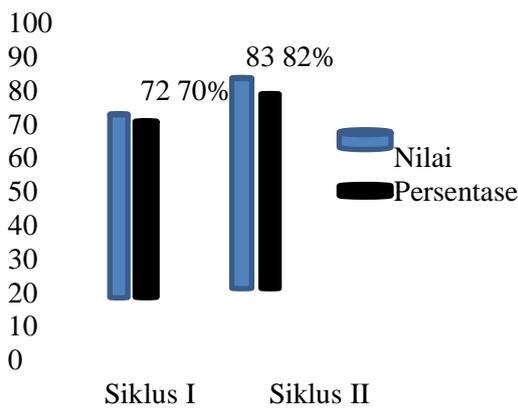
$\sum f I$ = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

(Usman dan Setiawati, 1993:139)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri atas indikator peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Kemampuan menulis siswa dikatakan meningkat apabila minimal 75% telah memperoleh nilai minimal 80 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah..

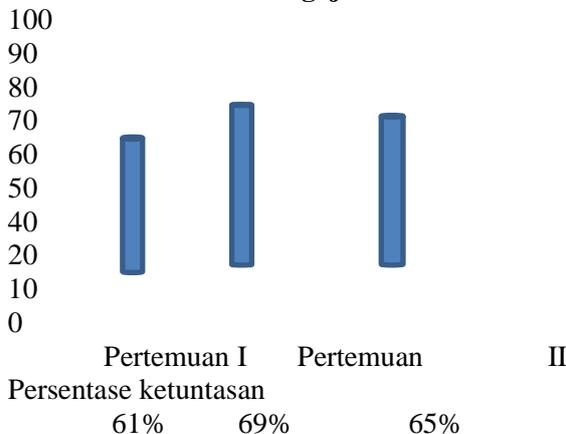
Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Grafik 1 ketuntasan hasil belajar



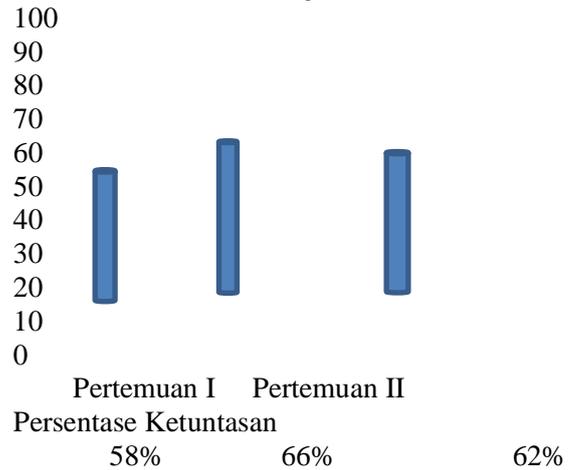
Berdasarkan grafik 1 diatas peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siklus I nilai rata-rata 72 dan persentase ketuntasan secara klasikal 70% dan pada siklus II persentase ketuntasan secara klasikal 82% dengan nilai rata-rata 83. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe *Think-Pair-Share* yang dilaksanakan oleh guru setiap siklusnya dapat terlaksana dengan baik.

Grafik 2 Aktivitas Mengajar Guru Siklus I



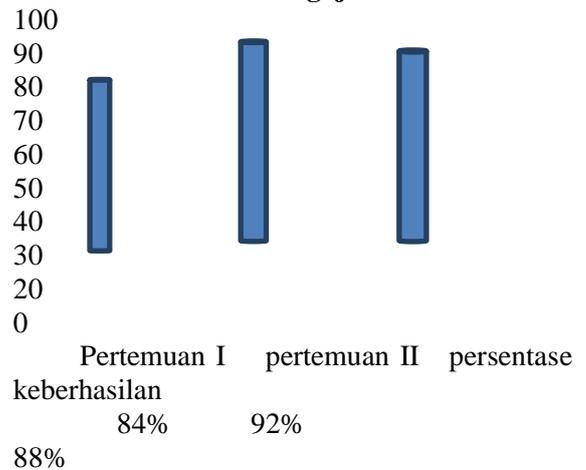
Berdasarkan grafik 1 diatas terlihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 61% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 69%, dengan persentasi ketuntasan sebesar 65%. Hal ini, menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru belum terlaksana secara maksimal, yaitu sebesar 100%, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Grafik 2 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

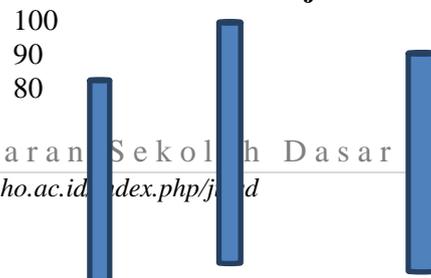


Berdasarkan gambar grafik 2 bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 61% dan pada pertemuan kedua sebesar 69% dengan persentasi ketuntasan sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru belum terlaksana secara maksimal, yaitu sebesar 100%, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Grafik 3 Aktivitas Mengajar Guru Siklus II



Grafik 4 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II



70			
60			
50			
40			
30			
20			
10			
0			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Persentase
	Keberhasilan		
	83%	91%	87%

Berdasarkan grafik 3 dan 4 diatas bahwa aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan pertama adalah 84% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 92% dengan persentase keberhasilan 88% sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 83% dan pertemuan kedua memperoleh nilai sebesar 91% dengan persentasi sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru terlaksana secara maksimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Lanosangian dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Daftar Pustaka

- Slavin. 2005. *Cooperate learning* (teori, riset, dan praktek).Bandung: Nusa Media
- Usman dan Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Wa Siti.2012. Meingkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siwa Kelas 1 SD Negeri 21 Mandonga . Skripsi UHO. Kendari